

B A B I V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Perusahaan pertambangan

a. PT Bayan Resources Tbk

Bayan merupakan produsen batubara dengan operasi pertambangan, pengolahan dan logistik batubara terpadu. Perseroan bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/ *surface open cut* untuk batubara *thermal*. Produksi batubaranya meliputi berbagai jenis batubara, di antaranya batubara ramah lingkungan, batubara berkadar belerang rendah, batubara subbituminus dan semi-*soft coking*.

Perseroan didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan pada bulan Agustus 2006 diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2008.

Sejak tahun 2008, Perseroan terus melakukan ekspansi Pada bulan September 2008, Bayan membeli KFT-1, yang diperuntukkan bagi Proyek WBM dan memungkinkan Perseroan melayani kapal hingga ukuran Capesize di wilayah Kalimantan Timur dan Selatan. Ekspansi terpenting terjadi tahun 2011 dengan akuisisi mayoritas saham di KRL dan 14 konsesi pertambangannya.. Bayan juga membeli KFT-2 pada kuartal keempat tahun 2012, yang akan digunakan untuk proyek Tabang/Pakar.

b. PT Radiant Utama Interinsco Tbk

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan sejak tahun 1984 berdasarkan Akta Pendirian No. 41 tanggal 22 Agustus 1984. Perseroan memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2006, dengan memperoleh dana sebesar Rp 32,000,000,000 dari Initial Public Offering (IPO). Pada 12 Juli 2006, Perseroan pertama kali menawarkan kepada masyarakat dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah saham yang tercatat sebanyak 770,000,000 lembar saham. Pada tahun 2012 perusahaan melakukan restrukturisasi perusahaannya dimana PT Radiant Utama Interinsco Tbk resmi menjadi induk dari sejumlah perusahaan terafiliasinya, dan juga berhasil mendapatkan kontrak Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Gumanti 3 dan proyek River Crossing and River Banks (RCB).

c. PT Bukit Asam Persero Tbk

Pada tahun 1950 pemerintah mengesahkan pembentukan perusahaan Tambang Arangbukit Asam (PN TABA) pada 1981 berubah menjadi menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Pada 23 Desember 2002 perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 90.832. Merujuk pada hasil penilaian sumber daya (resources) dan cadangan (reserve) oleh pihak independen yaitu "International Mining Consultant (IMC)" pada Desember 2008, total sumber daya batubara (resources) Perseroan mencapai 7,3 miliar ton yang tersebar di seluruh

KP tersebut di atas. Sedangkan jumlah cadangan tertambang mencapai 1,8 miliar ton, belum termasuk cadangan tertambang pada KP yang berlokasi di Kabupaten Lahat yang berstatus sedang dalam tahap penyelesaian dengan Pemda setempat. Total cadangan batubara yaitu 20 miliar ton.

d. PT Timah (Persero) Tbk

Kegiatan pertambangan Perusahaan telah dilakukan sejak abad ke-18, baru pada 1976 dibentuklah Perusahaan Terbatas dengan nama PT Tambang Timah (Persero). Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, pada 19 Oktober 1995, Perusahaan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten TINS. Saat ini besaran saham Perusahaan yakni 65% dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan sisanya 35% milik masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Sebagai produsen timah kedua terbesar di dunia, PT Timah telah mengoperasikan kegiatan penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, peleburan hingga pemasaran produk ke luar negeri. dengan rata-rata kapasitas produksi 50.000 Mton per tahun atau menguasai sekitar 16% pangsa pasar timah dunia.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan juga perusahaan publik, PT Timah (Persero) Tbk tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan dan menghasilkan devisa bagi Negara Republik Indonesia, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar daerah operasi Perusahaan. Dan keberhasilan untuk mencapai visi dan misi Perusahaan juga tidak akan terwujud tanpa hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan (stakeholders). Salah satu bukti bahwa perusahaan mementingkan

para stakeholder yaitu dengan mengucurkan dana Pada tahun 2009, Perusahaan mengalokasikan dana program Corporate Social Responsibility (CSR) sekitar Rp 28 miliar untuk membantu masyarakat di bidang pendidikan, pelatihan kerja, keagamaan dan program sosial lainnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan didukung armada kendaraan pertambangannya yang lengkap seperti excavator, dump truck, bulldozer, loader dan grader dari berbagai merek terkenal, seperti Hitachi.

e. PT Vale indonesia tbk

Awalnya bernama PT International Nickel Indonesia Tbk (“PTI” atau “Perseroan”) adalah satu di antara produsen-produsen utama dunia untuk nikel, sejenis logam serba-guna yang penting untuk meningkatkan standar kehidupan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari 40 tahun, PTI telah menyediakan lapangan kerja dan pelatihan, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di lingkungan kami beroperasi, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham kami dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran bangsa dan rakyat Indonesia. Perseroan didirikan pada bulan Juli 1968 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Vale Inco Limited dari Kanada (semula Inco Limited, “Vale Inco”). PTI menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tanggal 27 Juli 1968 (“Kontrak Karya Awal”). Setelah penandatanganan Kontrak Karya Awal, PTI memulai kegiatan eksplorasi di wilayah seluas 6,6 juta hektar yang semula diberikan. Pada tahun 2012 tepatnya pada bulan januari perseroan berubah nama menjadi PT Vale indonesia tbk yang

di tandai dengan peluncuran nama dan logo baru di secara serentak di seluruh lokasi perseroan.

f. Medco Energi Internasional Tbk.

MedcoEnergi didirikan pada 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia (Indonesia). Nama Perseroan telah berubah tiga kali, dari PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada saat pendiriannya (1980) menjadi PT Medco Energi Corporation sebelum Penawaran Perdana saham ke Publik pada 1994 dan terakhir berubah menjadi PT Medco Energi Internasional Tbk pada 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999. Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan penyedia jasa anjungan pemboran dan merupakan kontraktor pemboran swasta Indonesia pertama.

Di usianya yang ke-30 tahun, MedcoEnergi telah tumbuh menjadi kelompok usaha yang maju, berkantor pusat di Indonesia, dan bergerak di sektor energi terpadu dengan fokus pada industri Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas (E&P Migas), Ketenagalistrikan dan Industri Hilir. Dalam perjalanannya, MedcoEnergi telah berhasil membuktikan keunggulannya melalui komitmen untuk senantiasa mendukung strategi Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan energi nasional yang terus meningkat pada saat ini maupun pada masa datang.

g. PT Energi Mega Persada tbk.

PT Energi Mega Persada tbk adalah sebuah perusahaan hulu minyak dan gas yang memiliki wilayah operasi tersebar di kepulauan indonesia dan telah di perluas di pulau mozambik , Afrika dengan kegiatan usaha meliputi eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi. Perusahaan ini

didirikan pada oktober 2001 dan dikenal sebagai perusahaan produsen, pengembang dan eksplorasi dalam sektor hulu minyak dan gas bumi, tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham ENRG pada juli 2004. Pada Januari 2006 Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I menghasilkan dana sebesar Rp3,78 triliun untuk pembelian aset PT Tunas Harapan Perkasa (“THP”) termasuk Rp832 miliar untuk memenuhi persyaratan modal kerja.

Pada februari 2010 Perseroan berhasil melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II yang menghasilkan Rp4,84 triliun (sekitar USD519 juta). Perolehan ini digunakan untuk membayar sebagian besar pinjaman (US\$250 juta) dan untuk mengamankan akuisisi 10% kepemilikan KKS Masela dari INPEX. Setelah pembayaran pinjaman, rasio Hutang terhadap Modal dalam laporan keuangan perseroan membaik dari 3,2 kali (2009) menjadi 0,6 kali (2010).

h. Adaro

Adaro adalah perusahaan yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaannya. Lokasi utama operasional Adaro berada di propinsi Kalimantan Selatan dimana Adaro memproduksi Environcoal yang merupakan batubara sub bituminus dengan nilai kalori sedang dan kandungan sulfur, abu dan emisi Nox yang sangat rendah. Adaro menjalankan serangkaian bisnis yang terintegrasi secara vertikal, dengan beberapa anak perusahaan yang beroperasi dari pertambangan sampai energi atau dikenal dengan slogan from pit to power yang meliputi pertambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan. Strategi Adaro difokuskan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan

efisiensi dan pengendalian biaya, serta integrasi lebih lanjut menuju divisi ketenagalistrikan. Pada bagian awal ini, dapat dilihat mengapa Adaro merupakan perusahaan yang istimewa dan memiliki prospek yang sangat baik bagi para investor.

i. Cita Mineral Investindo Tbk.

Memulai usaha pada tahun 1992 dengan memproduksi panel furniture seperti tv ,audio dan vidio cabinet. Pada maret 2002 CITA mencatatkan sahamnya di BEI,akhir tahun 2005 merupakan babak baru CITA memasuki dunia pertambangan bauksit dengan melakukan investasi pada PT Haritma prima abadi mineral. Selama tujuh tahun Cita telah beroperasi sebagai perusahaan pertambangan telah mengantarkan CITA dan entitas anaknya sebagai pemain utama di pertambangan bauksit saat ini.

j. PT Petrosea (PTRO)

Petrosea telah beroperasi lebih dari 39 diakui sebagai salah satu penyedia jasa penambangan terkemuka di Indonesia dengan kemampuan untuk memberikan solusi penambangan secara lengkap pit-to-port, didukung oleh kemampuan di bidang rekayasa dan konstruksi yang terpadu. Kami juga terdepan di bidang layanan pendukung logistik untuk eksplorasi dan ekstraksi di sektor minyak dan gas dengan berbasis deepwater supply. Didukung oleh tim yang handal, Petrosea berhasil melaksanakan berbagai proyek penambangan, rekayasa dan konstruksi diseluruh Indonesia dengan standar internasional dan layanan berkualitas. Kualitas secara konsisten menjadi prioritas di Petrosea sejak beroperasi di Indonesia, dan berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 Sistem Manajemen

Mutu selama sepuluh tahun. Petrosea terus meningkatkan dan menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup di semua proyek dan berhasil memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta OHSAS 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 12 yang memenuhi kriteria dari 40 perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan periode sebanyak 5 tahun (2009-2013). Variabel penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu satu variabel terikat (nilai perusahaan) dua variabel bebas yaitu *return on aser* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan variabel moderasi yaitu pengungkapan CSR. Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel

tabel 4.1 berikut ini.
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q	60	.60	7.70	2.0650	1.50624
roa	60	.10	34.50	10.6483	8.60562
roe	60	.30	50.50	17.1150	13.09876
csr	60	.31	.85	.5788	.15420
roa.csr	60	.06	28.31	6.4872	6.23220
roe.csr	60	.12	40.15	10.4206	9.21046
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan beberapa informasi deskriptif yang dapat menggambarkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Informasi-informasi tersebut secara ringkas dibahas berikut

ini, mean dari nilai 2.0650 dengan standar deviasi sebesar 1.50624 memiliki nilai maksimum 7,70 dan nilai minimum sebesar 0,60, untuk variabel ROA dengan mean 10.6483 dengan standar deviasi sebesar 8.60562 memiliki nilai maksimum 34.50 dan nilai minimum sebesar 0,10. untuk variabel ROE dengan mean 17.1150 dengan standar deviasi sebesar 13.09876 memiliki nilai maksimum 50.50 dan nilai minimum sebesar 0,30 untuk variabel CSR sendiri memiliki mean sebesar .5788 dengan standar deviasi sebesar .15420 dengan nilai maksimum sebesar 0.85 dan nilai minimum sebesar 0,31 dan untuk variabel moderasi antara ROA dan CSR memiliki mean sebesar 6.4872 dengan standar deviasi sebesar 6.23220 dan memiliki nilai maksimum 28.31 dan minimum 0,06. Untuk variabel moderasi antara ROE dan CSR memiliki mean sebesar 10.4206 dengan standar deviasi sebesar 9.21046 dan memiliki nilai maksimum 40.15 dan minimum 0.12.

4.2. Pembahasan

Setelah di lakukan uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heterokedasitas dan uji multikolinieritas data yang merupakan syarat sebelum di lakukanya analisis regresi dengan Uji interaksi maka terlihat bahwa hasil keempat uji tersebut adalah data yang di gunakan normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heterokedasitas dan tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, Regresi dengan Uji Selisih Mutlak dapat di lakukan dalam penelitian ini.

a. Analisis Koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil

berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.2
Nilai Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.384	1.18222

a. Predictors: (Constant), roe.csr, csr, roa, roe, roa.csr

b. Dependent Variable: q

Bedasarkan tabel di atas terlihat besarnya angka R^2 sebesar 0,384 atau 38,4 %. Artinya , variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 38,4 % terhadap variabel dependen dari keseluruhan kegiatan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 61,6 % di jelaskan oleh faktor- faktor lainnya di luar variabel independen yang di gunakan di dalam penelitian.

b. Uji F

Uji F hitung menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara ROA, ROE,CSR, dan interaksi antara ROA*CSR, maupun ROE*CSR terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Hipotesis 1:

Ha = ROA,ROE,CSR,ROE*CSR,ROA*CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho = ROA,ROE,CSR,ROE*CSR,ROA*CSR secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.3
Signifikansi Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.383	5	11.677	8.354	.000 ^a
	Residual	75.473	54	1.398		
	Total	133.856	59			

a. Predictors: (Constant), roe.csr, csr, roa, roe, roa.csr

b. Dependent Variable: q

Seperti terlihat pada tabel di atas di dapat F hitung sebesar 8.354 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka Ha di terima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel roe dan variabel moderator terhadap nilai perusahaan pertambahan secara simultan.

c. Uji T

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari equitas perusahaan yaitu *return on aset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan secara langsung ataupun hanya memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA ataupun ROE terhadap nilai perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.4
Output Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.059	.264		4.010	.000
	roa	.095	.019	.540	4.886	.000
	csr	2.901	1.056	.297	2.746	.008
	roa.csr	.173	.133	.715	1.300	.199
	roe	.065	.012	.563	5.193	.000
	roe.csr	.164	.084	1.001	1.943	.057

a. Dependent Variable: q

Bedasarkan tabel 4.4 di atas Di peroleh sebuah model persamaa regresi sebagai berikut:

$$Y=1.059+0.095X_1+0.065X_2+2.901X_3+0.173X_4+0.164X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut, konstata sebesar 1.059 berarti jika variabel bebas di anggap nol maka nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI konstan sebesar 1.059. Koofesien regresi ROA mempunyai pengaruh positif dengan konstata sebesar 0.095 yang berarti bahwa jika ROA meningkat 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.095. Koofesien regresi ROE mempunyai pengaruh positif dengan konstata 0.065 yang berarti jika ROE meningkat 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,065.

Koofesien CSR berpengaruh positif dengan konstata sebesar 2.901 yang berarti bahwa jika perusahaan melakukan 1 pengungkapan kinerja sosial akan

meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2.901. Koefisien ROA*CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan .

Untuk koefisien ROE*CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai konstanta sebesar 0.164 yang berarti bahwa jika perusahaan melakukan 1 pengungkapan sosial maka akan memperkuat pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan sebesar 0.164.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji pengaruh *Return On Aset* terhadap nilai perusahaan .

Hipotesis:

$H_a = \text{Return On Aset}$ memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas Variabel *Return on Aset* memiliki probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang jauh di bawah 0,05 maka H_a yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di terima.

2. Uji pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan .

Hipotesis:

$H_a = \text{Return on Equity}$ memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas Variabel *Return on Equity* memiliki probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang jauh di bawah 0,05 maka H_0 di tolak atau H_a yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di terima.

3. Uji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan .

Hipotesis:

Ha = *Corporate social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Bedasarkan tabel 4.3 di atas Variabel CSR memiliki probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0.008 yang jauh di bawah 0,05 maka Ha yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di terima.

4. Uji pengaruh pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan

Hipotesis:

Ha : Perusahaan mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 4.3 di atas memiliki probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0.199 jauh di atas 0.05 maka Ho di terima atau Ha yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu menjadi moderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan tolak.

5. Uji pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan

Hipotesis:

Ha : pengaruh pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 4.3 di atas memiliki probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0.057 di bawah 0,05 maka Ho di tolak atau Ha yang menyatakan bahwa

pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan dapat di terima.

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis pertama di dapatkan hasil bahwa *Return On Aset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Modigliani dan miller (1958) dalam buku Eugene F Houston (2001) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di tentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Dewi (2011) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa investor merespon positif atas ROA perusahaan pertambangan karena dengan ROA menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuantugan, semakin besar ROA yang di capai maka semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya , di karenakan tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan di anggap mampu menjaga kestabilan total aktiva secara keseluruhan. Hipotesis kedua menunjukan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini di sejalan oleh pernyataan yang di ungkapkan oleh Chrisna (2012), yang menyatakan bahwa keneikan *return on equity* akan di ikuti oleh kenaikan harga saham, dengan naiknya harga saham maka jumlah permintaan akan saham meningkat di ikuti oleh naiknya volume penjualan yang mengakibatkan nilai dari perusahaan akan meningkat. Penelitian ini di konsisten oleh Alfredo dkk (2012) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE menunjukan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat

menjalankan operasinya dengan mengolah equitas yang di miliki. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan *return* yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Ghozali dan Chariri, 2007) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk mengejar keuntungan akan tetapi mampu memberikan manfaat kepada stakeholdernya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Susanti (2011), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial di respon positif oleh para masarakat, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menunjukkan keberlangsungan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Pengungkapan CSR di atur dalam undang-undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, di mana pengungkapan CSR merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka kewajiban yang tertuang di dalam undang-undang tersebut telah di penuhi oleh perusahaan pertambangan di indonesia. Dengan terpenuhinya kewajiban-kewajiban tersebut maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, yang akan mengakibatkan harga pasar saham akan semakin membaik yang hasil akhirnya adalah naiknya nilai perusahaan.

Hasil hipotesis yang menguji CSR dalam memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi

hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang di lakukan dengan Anggitasari (2012), yang menemukan bahwa CSR memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. ini menunjukkan bahwa seberapa banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR ataupun tidak mengungkapkan sama sekali tidak mempengaruhi persepsi awal investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sebuah perusahaan.

Hasil hipotesis yang menguji CSR memoderasi ROE adalah dengan adanya pengungkapan tanggung jawab perusahaan memperkuat hubungan ROE terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di sampaikan oleh Almilia (2007) dalam Dewi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang buruk maka akan muncul keraguan di mata investor yang berakibat pada menurunnya harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan (manajemen) perlu mengungkapkan CSR karena ketika perusahaan telah memperoleh kesuksesan secara finansial perusahaan mengungkapkan kegiatan sosial justru membuat investor semakin tertarik karena dengan adanya kegiatan sosial maka menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya mengejar keuntungan semata akan tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial sekitar kegiatan operasi perusahaan karena dengan melakukan kegiatan sosial akan menjaga eksistensi dan hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* yang mencerminkan keberlangsungan kegiatan perusahaan pertambangan di masa yang akan datang.

Bedasarkan hasil analisis data yang di lakukan di ketahui bahwa ROA ,ROE, CSR dan interaksi ROA dengan CSR, ataupun ROE dengan CSR secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan jika di lihat secara parsial maka variabel ROA,ROE dan CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel CSR selain bertindak sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga bertindak sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan pertambangan yang *listing* di bursa efek indonesia untuk periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di lakukan terhadap hipotesis yang telah di rumuskan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hpotesis pertama terdapat pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa jumlah *return* dari aset menarik bagi investor di karenakan tingkat pengembalian atas aset pada perusahaan pertambangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh aset yang di miliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Hipotesis kedua terdapat pengaruh antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan. dengan Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* dari ekuitas pada perusahaan pertambangan cukup bagus yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah modal dari para investor cukup baik dan menarik bagi investor akan di hargai investor di tunjukan dengan naiknya nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa ROE merupakan salah satu hal yang menarik di mata investor sebelum mereka berinvestasi
3. *Corporate Cocial Responsibility* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, hal ini di sebabkan oleh anggapan para investor bahwa mengungkapkan kineja sosial suatu perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan telah melakukan kewajibannya sebagai badan usaha yang diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sosial.

4. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan dengan perusahaan melakukan pengungkapan CSR ataupun tidak melakukan pengungkapan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam keputusan investasi.
5. Pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan, yang artinya investor lebih tertarik dengan adanya pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan karena menunjukkan bahwa perusahaan akan menjaga eksistensi dan hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* yang mencerminkan keberlangsungan kegiatan perusahaan pertambangan di masa yang akan datang.

5.2. Saran

Bedasarkan hasil penelitian di atas implikasi yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dapat menjadikan menjadikan laporan keuangan yang di lihat dari ROA dan ROE dan juga pengungkapan CSR sebagai informasi yang dapat di jadikan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan karena terbukti bahwa ROA, ROE dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan , CSR juga mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan yang artinya pengungkapan CSR memiliki pengaruh memberikan nilai lebih di mata

investor yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan.

2. Untuk perusahaan pertambangan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja sosial dengan menampilkan kinerja keuangan maupun kinerja sosial yang baik terbukti bahwa ROA dan ROE berpengaruh begitu juga dengan CSR yang berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sekaligus memperkuat hubungan ROE terhadap nilai perusahaan pertambangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan kajian yang sama di harapkan dapat menggunakan variabel yang selalu tersedia setiap tahunnya, agar dapat di mudahkan dalam pencarian sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah di tentukan, dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dari penelitian ini sehingga data yang di dapatkan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Mahendra Dj dkk. 2012, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan, 6 (2), 130-138.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anggitasari dan Mutmainah. 2012, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1 (2), 1-15.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2001, *menejemen keuangan 2* . Jakarta : Salemba Empat.
- Chrisna, Heriyati. 2012. *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividen Terhadap harga Saham*. Tesis. Universitas Symatera Utara.
- Christiawan dan Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9 (1) ,1-8.
- Dewi, dan Widagdo. 2012, *Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen Bisnis ,2 (01), 81-97.
- Donovan, 2000. *Environmental Disclosure In The coporate Anual Report, A Lungitudial Australian study*. 2, 36-51.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, Sofyan. 2004, *Akutansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, PT Rja Grafindo: Jakarta.
- Harmono. 2009. *Menejemen Keuangan*, Bumia Aksara : Jakarta.
- Hermuningsih dan Wardani. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis, 13(2)173–183.
- Hutami, Putri . 2012, *Pengaruh DPS,ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di BEI*. Jurnal Nominal, 01 (01), 104-123.

- Mangoting .2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variable pemoderasi*. UPN. Jakarta
- Meri Susanti. 2011, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. Kajian Akuntansi , 6 (2), 124-133.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Restuningdyah, Nurike .2010. *Mekanisme GCG dan tanggung jawab sosial terhadap koefisien laba*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14 (03) ,377-390.
- Retno, Dyah, Reny. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Nominal, 1 (1), 84-103.
- Santoso, Singgih. 2005. *Metode Penelitian Bisnis* . Alfabeta : Bandung.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*”. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September.
- Smithers dan Wrright. 2007. *Metoda Statistik*. Tarsito: Bandung.
- Sudana, Made. (2011). *Menejemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya:Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Tambunan, Andi Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham* . Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Tita Detiana. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan ,Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal akutansi dan keuangan, 13 (2) ,57-66.
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi*. Jurnal Riset Akutansi Indonesia, 5 (1), 1-16.
- Weston dan copeland. 2008. *Menejemen Keuangan* .Edisi kesembilan Bianarupa Aksara: Jakarta.

www.msdm.co.id

www.idx.co.id

www.ICMD.co.id

LAMPIRAN

Data Variabel (dalam jutaan rupiah)

emiten	Laba	Closing price	saham beredar	Total aset	Total equitas	Total liabilitas	Nilai q	Nilai roa	Nilai roe
byan									
2009	136.287	5.650	3.333	7.180.723	2.415.132	4.706.699	3.2	1.8	5.6
2010	750.751	18.000	3.333	8.391.834	3.062.494	5.329.340	7.7	8.9	24.5
2011	1.933.873	18.000	3.333	14.474.772	6.526.963	7.947.808	4.7	13.3	29.6
2012	531.336	8.450	3.333	18.461.045	6.843.373	11.617.672	2.2	2.8	7.7
2013	666.600	8.500	3.333	18.989.480	5.452.075	13.537.405	2.2	3.5	12.2
ptba									
2009	2.727.734	17.250	2.304	8.078.578	5.701.372	2.292.740	5.2	33.7	47.8
2010	2.008.891	22.950	2.304	8.722.699	6.366.736	2.281.451	6.3	23	31.5
2011	3.088.068	21.000	2.304	11.510.262	8.162.170	3.348.092	4.5	26.8	37.8
2012	2.909.421	15.100	2.304	12.728.981	8.505.169	4.223.812	3.0	22.8	34.2
2013	1.854.281	10.200	2.304	11.677.155	7.551.569	7.437.381	2.6	15.8	24.5
tins									
2009	313.751	2.000	5.033	5.881.108	3.430.064	1.425.361	2.0	5.3	9.0
2010	942.150	2.741	5.033	5.881.108	4.203.075	1.678.033	2.6	16	22.4
2011	897.126	1.670	5.033	6.569.807	4.597.795	1.972.012	1.6	13.6	19.5
2012	435.698	1.540	5.033	6.101.007	4.558.200	1.542.807	1.5	7.1	9.5
2013	515.102	1.600	5.033	7.883.294	4.892.110	2.991.184	1.4	6.5	10.5
vale									
2009	1.601.919	3.650	9.936	19.059.026	14.864.276	4.194.750	2.0	8	10.7
2010	3.932.330	4.875	9.936	19.692.402	15.103.441	4.588.961	2.7	20	26
2011	3.026.562	3.200	9.936	21.956.910	16.042.824	5.914.086	1.8	13.7	18.8
2012	652.666	2.350	9.936	22.560.883	16.646.266	5.914.616	1.3	2.8	3.9
2013	520.093	2.650	9.936	27.647.162	20.776.903	6.870.258	1.2	1.8	2.5
medc									
2009	827.200	2.450	3.332	19.180.788	7.659.406	13.754.435	1.1	4.3	10.7
2010	800.199	3.375	3.332	20.482.111	7.690.424	15.572.865	1.3	3.9	10.4
2011	816.120	2.425	3.332	23.462.520	7.868.008	15.688.802	1.0	3.4	10.3
2012	174.060	1.630	3.332	16.011.979	8.153.977	17.528.001	1.4	1	2.1
2013	181.800	2.100	3.332	30.683.955	10.868.687	19.815.267	0.8	0.5	1.6
ctth									
2009	16.701	68	1.230	89.632	62.294	127.338	2.3	18.6	26.8
2010	12.783	72	1.230	199.626	75.076	124.550	1.0	6.4	17
2011	916	71	1.230	218.251	75.992	142.259	1.0	0.4	1.2
2012	2.759	56	1.230	261.438	78.752	182.686	1.0	1	3.5
2013	484	64	1.230	326.961	79.236	247.724	1.0	0.1	0.6
itmg									
2009	3.154.179	21.800	1.129	11.266.567	7.402.368	3.864.199	3.5	28	42.6
2010	1.835.521	40.750	1.129	9.797.546	6.482.726	3.314.819	6.1	18.7	28.3
2011	4.952.270	28.650	1.129	14.313.602	9.800.730	4.512.880	3.4	34.5	50.5
2012	4.177.855	31.500	1.129	14.420.136	9.693.372	4.726.763	3.6	29	43.1
2013	2.793.466	18.500	1.129	16.872.736	11.681.922	5.190.814	2.2	16.5	23.9
adro									
2009	3.919.800	1.400	31.985	42.582.000	17.690.800	24.891.200	1.7	9.2	22
2010	2.220.777	2.250	31.985	40.189.770	18.269.712	21.920.058	2.3	5.5	12
2011	5.005.536	1.770	31.985	51.315.812	22.144.056	29.171.756	1.7	9.7	22.6
2012	3.703.610	1.590	31.985	64.711.640	28.961.650	35.740.320	1.3	5.7	12.7
2013	2.775.480	1.090	31.985	81.603.960	38.723.400	42.880.560	1.0	3.4	7
antm									
2009	604.312	2.200	9.358	9.929.113	8.201.582	1.727.533	2.2	6	7.3
2010	1.674.924	2.450	9.358	12.218.889	9.583.555	2.835.339	2.1	13.7	17.4
2011	1.927.891	1.620	9.358	15.201.235	10.772.040	4.429.190	1.2	12.6	17.8
2012	2.993.115	1.280	9.358	19.708.540	12.832.316	6.876.224	1.0	15	23.4

2013	409.947	1.015	9.358	21.865.117	12.793.487	9.071.629	0.8	1.8	3.2
cita									
2009	41.312	750	3.370	745.410	381.028	272.395	3.7	5.5	10.8
2010	99.704	317	3.370	1.313.545	688.815	624.729	1.2	7.5	14.4
2011	265.221	315	3.370	1.781.463	951.670	829.792	1.0	14.8	27
2012	236.313	315	3.370	1.968.579	1.134.652	833.926	1.0	12	20.8
2013	686.677	390	3.370	3.773.618	2.098.280	1.675.334	1.0	18	32.7
ptro									
2009	14.946	10.350	100	1.828.384	752.103	1.076.281	1.1	0.8	2
2010	379.905	26.000	100	2.000.605	1.084.988	915.616	1.7	18	35
2011	477.366	33.200	100	3.421.338	1.443.915	1.977.422	1.5	14	33
2012	475.009	1.320	100	5.122.605	1.811.094	3.311.510	0.7	9.2	26
2013	209.772	1.150	100	6.172.013	2.394.621	3.777.391	0.6	3.3	8.7
ruis									
2009	18.616	183	770	563.467	211.017	352.437	0.8	3.3	8.8
2010	18.826	200	770	594.952	214.022	380.930	0.9	3.1	8.7
2011	3.248	220	770	982.990	211.862	774.059	1.0	0.3	1.5
2012	29.153	200	770	1.171.578	237.936	938.642	1.0	2.4	12.2
2013	29.635	192	770	1.277.942	261.896	1.016.044	1.0	2.3	11.3

NO	Kategori	
1	lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2		2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3		3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4		4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5		5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6		6. Penggunaan material daur ulang
7		7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8		8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9		9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10		10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan fasilitas publik
11		11. Pengolahan limbah
12		12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13		13. Dukungan pada konservasi satwa
14	energi	1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
15		2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
16		3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
17		4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
18		5. Peningkatan efisiensi energy dari produk.
19		6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
20		7. Kebijakan energy perusahaan.
21	K3	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
22		2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
23		3. Statistik kecelakaan kerja.
24		4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
25		5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
26		6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
27		7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28		8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja
29	Lain-Lain TK	1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita orang cacat
30		2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
31		3. Perekrutan atau pemanfaatan tenaga kerja penduduk lokal
32		4. Persentase/jumlah tenaga kerja lokal yang di pekerjakan di perusahaan.
33		5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
34		6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
35		7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
36		8. Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)
37		9. kepemilikan rumah karyawan
38		10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
39		11. Presentase gaji untuk pensiun
40		12. Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)
41		13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
42		14. Tingkatan managerial yang ada
43		15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
44		16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
45		17. Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
46		18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
47		19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
48		20. Rencana pembagian keuntungan lain
49		21. Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
50		22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
51		23. Laporan tenaga kerja yg terpisah
52		24. Hubungan perusahaan dengan serikat buruh
53		25. Gangguan dan aksi tenaga kerja
54		26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
55		27. Kondisi kerja secara umum
56		28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
57		29. Statistik perputaran tenaga kerja
58	Produk	1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
59		2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
60		3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
61		4. Informasi tentang standar keselamatan produk
62		5. Pengendalian kualitas produksi melalui mekanisme quality control yang ketat pada setiap tahapan produksi.
63		6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
64		7. Pengujian kualitas untuk memastikan kualitas material yang akan ditambang
65		8. kepemilikan Unit laboratorium Perseroan guna Analisis kualitas dari produk yang di hasilkan
66		9. Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
67		10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
68	Masarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni
69		2. Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk bea siswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)
70		3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat

71		4. Bantuan medis
72		5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
73		6. Dukungan ke lembaga kerohanian.
74		7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat
75		8. Dukungan ke lembaga sosial lain
76		9. Mendukung pengembangan industri lokal
77	Umum	1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
78		2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas